

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode serta teknik penelitian yang digunakan penulis untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul “Perkembangan Pertambangan Pasir Rakyat dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang Tahun 1980-2013”. Penulis mencoba untuk memaparkan berbagai langkah yang digunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengelolaan sumber, melakukan wawancara keberbagai kalangan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung mengenai penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian yaitu dengan menggunakan metode historis dibantu dengan studi dokumentasi, studi literatur dan wawancara sebagai teknik penelitiannya. Metode sejarah adalah suatu proses menguji, menjelaskan dan menganalisis peninggalan masa lalu (Gottschalk, 1986, hlm. 32). Senada dengan pendapat Garragan bahwa metode sejarah merupakan seperangkat aturan yang sistematis dalam mengumpulkan sumber sejarah secara afaktif, penelitian secara kritis dan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan (Abdurrahman, 1999, hlm. 43). Pendapat lainnya mengenai metode sejarah ialah dari Sjamsuddin (2007, hlm. 14) bahwa metode sejarah ialah sebuah cara bagaimana mengetahui sejarah dengan tahapan-tahapan tertentu.

Metode historis merupakan cara untuk mengkaji suatu peristiwa, tokoh atau permasalahan yang dianggap layak dan penting yang terjadi pada masa lampau secara deskriptif, kritis dan analitis. Penelitian sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, lebih dari itu perlu adanya kajian dan analisis tajam yang didukung dengan teori yang relevan. Penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan sintesis, dan yang terakhir ialah historiografi. Adapun langkah-langkah penelitian ini

mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (2005, hlm. 48-50), yang mengandung empat langkah penting yakni:

- a. *Heuristik*, yaitu pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang akan diangkat oleh penulis. Sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau mencari materi sejarah. Tentunya sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian, dimana nantinya sumber yang ditemukan dapat menceritakan kepada kita baik secara langsung maupun tidak langsung terkait pertambangan pasir rakyat di kecamatan Paseh kabupaten Sumedang pada tahun 1980-2013. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mengunjungi berbagai perpustakaan, berbagai toko buku, *browsing* internet serta berusaha mencari tulisan-tulisan yang sejaman dalam surat kabar dan berkaitan dengan inti bahasan penelitian.
- b. *Kritik*, pada tahap ini penulis melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapatkan kebenaran sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas dari sumber yang diperoleh. Khusus mengenai buku, penulis akan melihat sejauh mana kompetensi dari penulis buku sehingga isinya dapat dipertanggung jawabkan. Kritik intern lebih menekankan pada isi dari sumber sejarah. Sejarawan harus memutuskan apakah kesaksian atau data yang diperoleh dari berbagai sumber itu dapat diandalkan atau tidak. Kritik yang dilakukan oleh penulis ialah dengan cara melihat isi buku kemudian membandingkan dengan buku-buku yang lain. Bila terdapat perbedaan isi dalam sebuah buku, maka penulis melihat dari buku lain yang menggunakan referensi-referensi yang dapat diandalkan.
- c. *Interpretasi*, yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang terkumpul dari sumber primer maupun sekunder dengan cara menghubungkan dan merangkaikannya sehingga tercipta suatu fakta sejarah yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Yakni fakta sejarah yang telah ditemukan kemudian dihubungkan dengan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai pertambangan pasir rakyat di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.
- d. *Historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Menurut Ismaun (2005, hlm. 28), historiografi merupakan usaha untuk

mensistesisikan data-data dan fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan, baik dalam buku atau artikel maupun perkuliahan sejarah. Pada tahapan ini penulis menyajikan hasil temuan pada tiga tahapan sebelumnya dengan cara menyusun dalam penulisan yang baik dan benar. Tulisan tersebut tertuang dalam bentuk skripsi dengan judul *Pertambangan Pasir Rakyat dan Dampaknya terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang*.

Agar metode sejarah memiliki makna yang utuh dan komprehensif, maka dalam melaksanakan penelitian sejarah sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut :

1. Dalam historiografi diperlukan pendekatan fenomenologis yang didasarkan atas pengalaman dan pemahaman pelaku sendiri.
2. Pengungkapan yang bersifat reflektif, sehingga dimungkinkan tetap adanya kesadaran akan subjektivitas diri sendiri, seperti kepentingan, perhatian, logika, metode, serta latar belakang historisnya.
3. Bersifat komprehensif sehingga memiliki relevansi terhadap realitas sosial dari berbagai tingkat dan ruang lingkup.
4. Perlu pula memiliki relevansi terhadap kehidupan praktis (Kuntowijoyo, 2003, hlm. 236).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pada dasarnya terdapat suatu kesamaan dalam menjelaskan metode historis ini. Pada umumnya langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah pengumpulan sumber, menganalisis dan mengajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti berusaha menjabarkan langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode historis tersebut menjadi tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penelitian laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Langkah awal yang dilakukan ialah menentukan tema penelitian. Sebagaimana Kuntowijoyo (2003, hlm. 91) berpendapat bahwa “Pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual”. Hal ini mengungkapkan bahwa suatu topik dipilih berdasarkan dua aspek, yaitu adanya kegemaran atau ketertarikan dan keterkaitan dengan ilmu yang penulis sukai. Pada tahap ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh penulis

sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Pertama, sebelum memilih dan menentukan topik penelitian, penulis membaca berbagai literatur serta melakukan wawancara. Adapun berbagai persiapan penelitian terdiri dari beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu:

3.1.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Memilih topik penelitian merupakan langkah pertama yang ditempuh oleh peneliti sebelum menentukan judul ataupun tema. Dalam pemilihan topik penelitian ini, berangkat dari pengamatan penulis di daerah tempat tinggal penulis yaitu di daerah Paseh yang secara langsung atau tidak penulis sadari telah terjadi perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu yang terlihat dari adanya pertambahan pasir. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana perubahan dan perkembangan tersebut terjadi, dan apa yang menjadi penyebab dari perubahan yang terjadi tersebut. Berdasarkan ketertarikan tersebut penulis mengangkatnya menjadi topik dalam penelitian ini. Dalam penentuan topik penelitian, penulis harus memperhatikan kriteria tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Wood Gray (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 90-91) yaitu:

- a. Nilai (Value). Topik itu harus sanggup memberikan penjelasan atas suatu yang berarti dan dalam arti suatu yang universal, aspek dari pengalaman manusia, barangkali melalui pendekatan kaji kasus atau dengan mendemonstrasikan hubungannya dengan gerakan yang lebih besar.
- b. Keaslian (Originality). Jika subjek yang dipilih telah dikaji dalam penelitian yang lebih dahulu, anda harus yakin bahwa anda dapat menampilkan salah satu atau kedua-duanya: evidensi baru dan interpretasi baru.
- c. Kepraktisan (Practicality). Penelitian itu harus memperhatikan keberadaan sumber-sumber yang dapat diperoleh tanpa adanya kesulitan yang tidak rasional, kemampuan untuk menggunakan dengan benar sumber-sumber itu berdasarkan atas latar belakang atau pendidikan sebelumnya, dan ruang cakup penelitian atau topik penelitian yang dipilih harus sesuai dengan medium yang akan dipresentasikan.
- d. Kesatuan (Unity). Setiap penelitian harus mempunyai suatu kesatuan tema atau diarahkan kepada pertanyaan atau proposisi yang bulat yang akan memberikan peneliti suatu titik bertolak, suatu arah maju ke tujuan tertentu, serta suatu harapan atau janji yang akan melahirkan kesimpulan-kesimpulan yang khusus.

Berdasarkan kriteria tersebut, ketertarikan awal penulis mengenai perkembangan yang terjadi pada lingkungan tempat tinggal penulis sesuai dengan

kriteria, penulis menjadikannya tema penelitian skripsi ini. Untuk mendukung topik yang dipilih, penulis mulai mencari sumber berupa buku untuk mendukungnya. Penulis mendapat sumber buku dari Mulyana dan Gunawan yang berjudul *Sejarah Lokal: Penulisan dan Pembelajaran di Sekolah* yang di dalamnya terdapat artikel yang ditulis oleh Erlina mengenai perkembangan perekonomian Sumedang pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Dari artikel ini penulis mendapat gambaran mengenai keadaan masyarakat Sumedang baik dari segi ekonomi ataupun kehidupan sosialnya. Paseh yang merupakan salah satu kecamatan di Sumedang memang tidak dijelaskan secara khusus dalam artikel ini, namun penulis mendapat gambaran secara umum mengenai bagaimana kehidupan masyarakatnya. Setelah sebelumnya penulis mengajukan beberapa topik penelitian, akhirnya topik ini disetujui untuk dijadikan penelitian kemudian disusun dalam bentuk proposal.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian, terlebih dahulu peneliti membaca beberapa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak dikaji. Selanjutnya, membuat rancangan penelitian berupa proposal skripsi. Rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal penelitian skripsi dengan judul *“Perkembangan Pertambangan Pasir dan Dampaknya terhadap kehidupan sosial di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang: Kajian Historis Tahun 2000-2015”* yang diajukan kembali kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) untuk dipresentasikan dalam seminar pada tanggal 05 Januari 2017. Adapun proposal penelitian tersebut pada dasarnya berisi tentang :

- a. Judul penelitian
- b. Latar belakang masalah penelitian
- c. Rumusan masalah penelitian serta batasan masalah
- d. Tujuan penelitian
- e. Manfaat penelitian
- f. Tinjauan pustaka, merupakan penggunaan teori serta kajian terhadap buku yang digunakan dalam penelitian

- g. Metode dan teknik penelitian
- h. Struktur Organisasi skripsi
- i. Daftar pustaka

Pada seminar ini ditetapkan dosen pembimbing dalam penelitian skripsi ini, yaitu dengan Pembimbing I Dr. Murdiah Winarti, M.Hum dan Pembimbing II Drs. Syarif Moeis. Berdasarkan hasil dari seminar, judul dari skripsi diganti menjadi “*Perkembangan Pertambangan Pasir Rakyat dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang Tahun 1980-1998*”. Setelah mendapat SK (Surat Keputusan) dosen pembimbing, proses bimbingan mulai dilakukan. Proses bimbingan merupakan proses konsultasi mengenai penulisan skripsi antara penulis dengan kedua dosen Pembimbing sesuai dengan SK. Selanjutnya, setelah melaksanakan seminar proposal, penulis kemudian melakukan revisi terhadap proposal yang telah diseminarkan. Perbaikan terhadap proposal penelitian dilakukan berdasarkan perbaikan dan saran yang diberikan pembimbing. Perbaikan dilakukan terutama pada fokus kajian dan angka tahun, yang awalnya mengkaji tahun 2000-2015 berubah menjadi 1980-1998. Sehingga Judul penelitian menjadi “*Perkembangan Pertambangan Pasir Rakyat dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang Tahun 1980-1998*” dan pada saat proses bimbingan kurun waktu diubah lagi karena perubahan yang ditimbulkan tidak signifikan, sehingga judul terakhir penulis yaitu “*Perkembangan Pertambangan Pasir Rakyat dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang Tahun 1980-2013*”.

3.1.3 Mengurus Perizinan

Tahapan ini dilakukan penulis untuk mempermudah dan memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan. Penulis meminta surat pengantar dari Jurusan Pendidikan Sejarah untuk mengajukan permohonan melaksanakan pra-penelitian dan penelitian ke Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) untuk memperoleh izin dari Dekan FPIPS. Adapun surat-surat perizinan tersebut diajukan kepada:

1. Kantor Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang
2. Kantor Desa Paseh Kaler
3. Kantor Desa Legok Kaler
4. Dinas Pertambangan Kabupaten Sumedang
5. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang

3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan yang harus disiapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah segala fasilitas penunjang untuk kelancaran penelitian skripsi. Untuk mendapatkan hasil yang baik, harus direncanakan rancangan penelitian yang dapat berguna bagi kelancaran penelitian dengan perlengkapan penelitian. Adapun perlengkapan penelitian ini antara lain :

- a. Surat izin penelitian dari dekan FPIPS UPI Bandung
- b. Instrument wawancara
- c. Alat perekam
- d. Kamera digital
- e. Alat tulis/catatan lapangan

Perlengkapan penelitian berikutnya yang sangat penting adalah surat keputusan izin penelitian dari pihak dekan UPI Bandung. Surat keputusan izin penelitian ini digunakan penulis sebagai surat pengantar yang bertujuan dan berfungsi mengantarkan atau menjelaskan kepada suatu instansi atau perorangan bahwa penulis sedang melaksanakan suatu penelitian dengan harapan agar instansi tersebut dapat memberikan informasi data dan fakta yang penulis butuhkan selama proses penelitian.

3.1.5 Proses Bimbingan

Dalam tahap ini, penulis melakukan proses bimbingan dalam penelitian laporan penelitian yang dikerjakan dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Bimbingan ini diperlukan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat tentang proses pengerjaan skripsi ini melalui jalan diskusi dan bertanya mengenai permasalahan yang penulis temukan di tempat penelitian sehingga diperoleh arahan dan masukan ketika penelitian skripsi. Dalam proses bimbingan ini selain menentukan teknis dari bimbingan itu sendiri, penulis juga menerima

masukan dan arahan terhadap proses penulisan skripsi ini, baik teknis penulisan maupun terhadap isi dari skripsi ini. Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing, penulis menerima masukan permasalahan-permasalahan penting yang harus dikaji dalam penelitian ini diantaranya perubahan judul dari “Perkembangan Pertambangan Pasir dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang: Kajian Historis Tahun 2000-2015” kemudian berubah menjadi “Perkembangan Pertambangan Pasir Rakyat dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang Tahun 1980-1998” setelah meneliti ternyata perubahan yang terjadi tidak begitu signifikan maka pada proses bimbingan bab empat, digantilah kurun waktu yakni yang awalnya tahun 1980 sampai dengan 1998 menjadi 1980 hingga 2013. Setelah adanya perubahan kurun waktu ternyata perubahan juga dilakukan di pertanyaan penelitian yang awalnya terdiri dari empat pertanyaan penelitian diubah menjadi tiga pertanyaan penelitian. Selain itu penulis juga menerima masukan dari segi teknis penulisan karya ilmiah yang baik sehingga dirasa sangat membantu dalam proses penelitian.

Dalam menjalani proses bimbingan penulis mengalami suka dan duka dengan pembimbing I dan II. Adapun suka yang dialami penulis adalah ketika pembimbing I dan II meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dari segi konten materi dan penulisan yang benar. Pembimbing I dan II dengan sabar membimbing penulis yang banyak melakukan kesalahan dalam penulisan karya ilmiah dan kurangnya fokus materi permasalahan. Dengan menjalani proses bimbingan, perlahan penulis mulai memperbaiki kesalahan dengan mengikuti berbagai saran pembimbing I dan II. Sedikit demi sedikit penulis belajar mengenai penulisan karya ilmiah yang baik dan benar serta menuangkan permasalahan penelitian yang tepat sasaran.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan salah satu tahapan penting dari sebuah proses penelitian. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu heuristik, kritik (internal dan

eksternal) dan interpretasi. Adapun uraian dari ketiga tahap tersebut ialah sebagai berikut :

3.2.1 Pengumpulan Sumber (*Heuristik*)

Pengumpulan sumber atau heuristik merupakan langkah awal yang dilakukan penulis, dalam upaya mencari, menemukan, dan mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber informasi yang diperlukan dari sumber-sumber sejarah. Menurut Helius Sjamsuddin dalam buku *Metodologi Sejarah* yang dimaksud dengan sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita, tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan dimasa lalu. Sumber sejarah berupa bahan-bahan sejarah yang membuat bukti-bukti aktivitas manusia dimasa lampau yang berbentuk tulisan atau cerita. Kegiatan penulis untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah dalam penelitian ini dengan menggunakan literatur (sumber tertulis) dan sumber lisan. Dalam artian penulis menggunakan teknik studi kepustakaan, studi dokumentasi dan wawancara. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk meneliti dan mempelajari buku-buku dan berbagai tulisan penelitian yang berhubungan dan relevan dengan permasalahan penelitian, studi dokumentasi dimana penulis juga mempelajari dokumen-dokumen atau sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang dikaji, dan wawancara merupakan sebuah kegiatan penelitian untuk mencari informasi dari berbagai tokoh yang berkaitan dengan topik melalui instrumen wawancara yang sudah dipersiapkan.

3.2.1.1 Sumber Tertulis

Penulis mencari sumber- sumber yang relevan dengan pokok masalah penelitian yang terdiri dari buku, karya ilmiah (berupa skripsi dan tesis), dan artikel yang berkaitan tidak langsung dengan tema kajian. Proses pencarian sumber-sumber tersebut dilakukan dengan cara mengunjungi beberapa tempat, sebagai berikut:

1. Perpustakaan yang terdapat di Bandung, seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Ruang Baca Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang

3. Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang

Penulis juga mengunjungi beberapa toko buku, seperti Gramedia, Palasari. Dalam mengumpulkan literatur, penulis berhasil mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti data statistik penduduk diperoleh dari BPS. Adapun hasil yang didapatkan dari perpustakaan yang kunjungi, penulis menemukan beberapa buku seperti buku yang diterbitkan oleh menteri sumber daya energy dan mineral yakni buku Sejarah Pertambangan dan Energi Indonesia, buku Sosiologi Suatu Pengantar, buku Pengantar Ilmu Sejarah karangan Ismaun, dan buku buku lainnya. Selain itu penulis juga menemukan skripsi ataupun tesis yang berkaitan dengan sektor pertambangan seperti skripsi dengan judul *Pertambangan Batubara Rakyat Di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara (Kajian Historis Tahun 1999-2013)* yang ditulis oleh mahasiswa jurusan pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, *Pengaruh Penambangan Pasir Terhadap Kualitas Lingkungan Di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya* yang ditulis oleh mahasiswa pendidikan geografi Universitas Pendidikan Indonesia dan sumber-sumber lainnya. Selain di perpustakaan penulis juga mempunyai koleksi buku pribadi yang dapat dipakai sebagai sumber, antara lain adalah:

1. Abdurrahman, D. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*
2. Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*
3. Sjamsuddin, H. (2012). *Metodologi Sejarah*
4. Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*
5. Supardan, D. (2009). *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*

Selain sumber tertulis diatas, penulis juga melakukan berbagai cara selain mengunjungi perpustakaan, took buku, maupun instansi terkait, cara lain yang digunakan oleh penulis dalam mencari sumber adalah melalui situs internet. Sejak bulan Desember 2017, penulis banyak mengunjungi situs-situs internet untuk melakukan pencarian sumber yang berkaitan dengan perkembangan pertambangan pasir di Kecamatan Paseh, penulis berusaha mencari informasi mengenai buku-buku yang diperlukan dalam penelitian, jurnal-jurnak maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. penulis menemukan jurnal yang ditulis oleh Yudhistira, Wahyu Krisna Hidayat dan Agus Hadiyanto yang berjudul Kajian

Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat kegiatan Penambangan Pasir Di Desa Keningar Daerah Kawasan Gunung Merapi Jurnal Ilmu Lingkungan. Vol.9 No.2 Tahun 2011. Jurnal tersebut membahas mengenai dampak yang ditimbulkan dari penambangan pasir mulai dari dampak terhadap lingkungan fisik dan sosial-ekonomi. Penulis juga menemukan tesis yang berjudul *Kajian Dampak Lingkungan Kegiatan Penambangan Pasir Pada Daerah Sabuk Hijau Gunung Sumbing Di Kabupaten Temanggung* yang ditulis pada tahun 2007 merupakan karya Inarni Nur Dyahwanti mahasiswa dari Universitas Diponegoro, Semarang. Tesis ini didalamnya membahas mengenai aktivitas penambang pasir di Kabupaten Temanggung, mulai dari pemodal, penambang serta masyarakat sekitar yang merasakan dampaknya.

3.2.1.2 Sumber Lisan (Wawancara)

Terbatasnya sumber tertulis yang menerangkan mengenai perubahan sosial pertambangan rakyat di Kecamatan Paseh disebabkan kurangnya penulisan sejarah pada tingkat lokal, sehingga tidak ada catatan tentang perkembangan penambang rakyat. Oleh karena itu digunakan teknik wawancara untuk memperoleh keterangan lebih lanjut pada pihak-pihak yang terkait. Sumber lisan memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya sebagai sumber sejarah yang lainnya. Dalam menggali sumber lisan dilakukan dengan teknik wawancara, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan pertanyaan yang dikaji kepada pihak-pihak terkait. Dalam mengumpulkan sumber lisan, penulis memulainya dengan mencari narasumber yang relevan agar dapat menemukan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji melalui teknik wawancara. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara narasumber melalui pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan ketentuan yang didasarkan pada faktor mental dan fisik (kesehatan), perilaku (kejujuran dan sifat sombong) serta kelompok usia yaitu umur yang cocok, tepat dan memadai.

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber sebagai pelengkap dari sumber tertulis (Kuntowijoyo, 2003, hlm. 23). Berdasarkan uraian diatas wawancara adalah mendapat informasi tambahan dari kekurangan atau kekosongan informasi dari

sumber tertulis. Oleh karena itu, kedudukan sejarah lisan (*oral history*) menjadi semakin penting. Abdurrahman (1999, hlm. 57), menyatakan bahwa wawancara dan interview merupakan teknik yang sangat penting untuk mengumpulkan sumber-sumber lisan. Melalui wawancara sumber-sumber lisan dapat diungkap dari para pelaku-pelaku sejarah. Bahkan peristiwa-peristiwa sejarah yang belum jelas betul persoalannya sering dapat diperjelas justru berdasarkan pengungkapan sumber-sumber sejarah lisan.

Menurut Koentjaraningrat (1997 : hlm. 138-139) teknik wawancara dibagi menjadi dua bagian :

1. Wawancara terstruktur atau berencana terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diselidiki untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan urutan yang seragam.
2. Wawancara tidak terstruktur atau tidak berencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urut yang harus dipatuhi penulis.

Dalam melakukan wawancara di lapangan, penulis menggunakan kedua teknik wawancara tersebut. Hal itu digunakan agar informasi yang ditulis dapat lebih lengkap dan mudah diolah. Selain itu, dengan pengabungan dua teknis wawancara tersebut penulis tidak kaku dalam bertanya dan narasumber menjadi lebih bebas dalam mengungkapkan berbagai informasi yang disampaikannya. Sebelum wawancara dilakukan, disiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Daftar pertanyaan tersebut dijabarkan secara garis besar. Pada pelaksanaannya, pertanyaan tersebut diatur dan diarahkan sehingga pembicaraan sesuai dengan pokok permasalahan. Apabila informasi yang diberikan oleh narasumber kurang jelas, maka penulis mengajukan kembali pertanyaan yang masih terdapat dalam kerangka pertanyaan besar. Pertanyaan-pertanyaan itu diberikan dengan tujuan untuk membantu narasumber dalam mengingat kembali peristiwa sehingga informasi menjadi lebih lengkap. Teknik wawancara ini berkaitan erat dengan penggunaan sejarah lisan (*oral history*), seperti yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo (2003, hlm. 26-28) yang mengemukakan bahwa :

Sejarah lisan sebagai metode dapat dipergunakan secara tunggal dan dapat pula sebagai bahan dokumenter. Sebagai metode tunggal sejarah lisan tidak kurang pentingnya jika dilakukan dengan cermat. Banyak sekali permasalahan sejarah bahkan zaman modern ini yang tidak tertangkap

dalam dokumen-dokumen. Dokumen hanya menjadi saksi dari kejadian-kejadian penting menurut kepentingan membuat dokumen dan zamannya, tetapi tidak melstarikan kejadian-kejadian individual dan yang unik yang dialami oleh seorang atau segolongan selain sebagai metode, sejarah lisan digunakan sebagai sumber sejarah.

Dalam melakukan wawancara, penulis membagi narasumber menjadi beberapa kategori yaitu pemilik tambang pasir rakyat yang tumbuh dari kalangan masyarakat lokal. Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu pelaku dalam menambang pasir. Secara umum, penulis mewawancarai masyarakat lokal yang berpindah mata pencaharian dari petani atau buruh meubel yang kemudian menjadi penambang pasir untuk mendapatkan gambaran umum mengenai perkembangan perekonomian Kecamatan Paseh. Penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi dampak-dampak lingkungan maupun ekonomi pada masa yang akan datang.

Narasumber yang diwawancarai oleh penulis diantaranya:

1. Pegawai Kecamatan Paseh yang dianggap relevan yakni mengetahui awal munculnya pertambangan pasir rakyat di Paseh, penulis menanyakan bagaimana kehidupan masyarakat Kecamatan Paseh secara umum dan gambaran Umum kecamatan Paseh sebelum adanya pertambangan pasir.
2. Kepala Desa Paseh Kaler, dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan menanyakan pelaku ataupun pengusaha tambang pasir rakyat di Kecamatan Paseh yang ditunjukkan oleh pegawai kecamatan berada di daerah Paseh Kaler.
3. Kepala Desa Legok Kaler, dalam melakukan wawancara kepada kepala Desa Legok Kaler penulis lebih meminta bantuan untuk ditunjukkan kepada orang yang dapat diminta informasi lebih dalam mengenai pemilika usaha tambang pasir rakyat di Desa Legok Kaler.
4. Pemilik tambang pasir rakyat, dalam melakukan wawancara ini penulis menanyakan mengenai awal melakukan penambangan, perubahan ekonomi yang dirasakan sampai cara mengelola tambang yang dilakukan pemilik, dan pandangan mengenai bisnis tambang. Diantaranya yang diwawancarai adalah bapak Ojom sebagai pemilik

lahan tambang dengan area yang cukup luas di Desa Paseh Kaler. Dilakukan pada tanggal 12 April 2017 di rumah tempat tinggalnya, Bapak Ahu yang dulu pernah menjadi penambang pasir rakyat hingga sekarang di Desa Paseh Kaler, bapak Entis Sutisna yakni pemilik tambang pasir di Desa Legok Kaker, bapak Ama selaku buruh tambang pasir di Desa Legok Kaler.

5. Pegawai yang bekerja sebagai penambang pasir yaitu bapak Ahu Sunaryo, adapun wawancara dilakukan pada tanggal 09 Juli 2017 di tempat tinggalnya. Penulis menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan proses penambangan pasir.
6. Pegawai yang bekerja sebagai buruh tambang di Desa Legok Kaler yaitu bapak Ama, beliau merupakan buruh tambang yang bekerja pada tahun 1995 sampai dengan 2017, beliau mengetahui persis bagaimana perubahan yang terjadi dalam pertambangan pasir di Kecamatan Paseh
7. Masyarakat umum, penulis melakukan wawancara dengan masyarakat untuk mengetahui perkembangan pertambangan pasir yang terjadi di Kecamatan Paseh serta tanggapan masyarakat dengan adanya penambangan pasir.
8. Dinas terkait yakni BPS (Badan Pusat Statistik) Sumedang

Hasil wawancara dengan para narasumber di atas kemudian disalin dalam bentuk tulisan untuk memudahkan penulis dalam proses pengkajian yang akan dibahas pada bagian selanjutnya. Setelah semua sumber yang berkenaan dengan masalah penulisan ini diperoleh dan dikumpulkan, kemudian dilakukan penelaahan serta pengklafikasian terhadap sumber-sumber informasi. Sehingga benar-benar dapat diperoleh sumber yang relevan dengan masalah penulisan yang dikaji. Penggunaan teknik wawancara dalam memperoleh data dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka yang diwawancarai benar-benar mengetahui dan mengalami sendiri perubahan dan merasakan dampak dari perkembangan pertambangan pasir rakyat. Dengan demikian penggunaan teknik wawancara sangat diperlukan untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai permasalahan yang menjadi objek kajian dalam penulisan ini.

3.2.2 Kritik Sumber

Nia Nofiana, 2017

PERKEMBANGAN PERTAMBAHAN PASIR RAKYAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT KECAMATAN PASEH KABUPATEN SUMEDANG TAHUN 1980-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah kedua setelah melakukan heuristik dalam penulisannya, penulis tidak lantas menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Penulis harus melakukan penyaringan secara kritis terhadap sumber yang diperoleh, terutama terhadap sumber-sumber primer, agar menjadi fakta yang terjaring pilihannya. Langkah-langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap materi sumber maupun isi sumber. Dalam tahapan ini data-data yang telah diperoleh berupa sumber tulisan maupun sumber lisan disaring dan dipilih untuk nilai dan diselidiki kesesuaian sumber, keterkaitan dan keobjektifannya.

Dalam bukunya Sjamsuddin (2007, hlm. 133) terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut yaitu :

1. Siapa yang mengatakan itu ?
2. Apakah dengan satu atau cara yang lain kesaksian itu telah diubah ?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya ?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten. Apakah ia mengetahui fakta ?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu ?

menurut penulis kegiatan ini perlu dilakukan mengingat semua data yang diperoleh dari sumber tertulis atau lisan tidak mempunyai tingkat yang sama. Fungsi kritik sumber erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran. Sejarawan diharapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131). Dengan kritik ini maka akan memudahkan penulisan dalam karya ilmiah yang benar-benar objektif tanpa rekayasa sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Adapun kritik yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal bertujuan untuk menguji otentitas (keahlian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukannya tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempat diketahui. Makin luas dan makin dapat dipercaya pengetahuan kita mengenai suatu sumber, akan makin asli

sumber itu. Dalam hubungannya dengan historiografi otentitas suatu sumber mengacu kepada masalah sumber primer dan sumber sekunder. Maka konsep otentitas memiliki derajat tertentu, dan terdapat tiga kemungkinan otentitas suatu sumber, yakni sepenuhnya asli, sebagian asli dan tidak asli. Dalam hubungan ini dapat diinterpretasikan bahwa sumber primer adalah sumber yang sepenuhnya asli, sedangkan sumber sekunder memiliki derajat keahlian tertentu.

Kritik eksternal merupakan suatu penulisan atas asal-usul dari sumber. Suatu pemeriksaan atas catatan-catatan atau hasil dari wawancara itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi. Selain itu juga guna mengetahui apakah pada suatu waktu sejak awal mulanya sumber tersebut telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Sumber kritik eksternal harus menerangkan fakta dan kesaksian yang benar-benar diberikan oleh orang itu atau pada waktu itu otentik, serta kesaksian yang diberikan orang tersebut telah bertahan dan tanpa ada perubahan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dikaji. Kritik terhadap sumber-sumber buku tidak terlalu ketat dengan pertimbangan bahwa buku-buku yang penulis pakai merupakan buku-buku hasil cetakan yang didalamnya membuat nama penerbit, nama penulis dan tahun terbit, dan tempat dimana buku tersebut diterbitkan. Kriteria tersebut dapat dianggap sebagai suatu jenis pertanggungjawaban atas buku yang telah diterbitkan. Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber lisan yaitu dengan cara mengidentifikasi narasumber apakah mengetahui, mengalami, atau melihat peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penulisan.

Adapun faktor-faktor yang diperhatikan dari narasumber yaitu usia narasumber yang disesuaikan dengan tahun kajian penulis yaitu tahun 1980 sampai dengan 2013. Kemudian kesehatan mental maupun fisik dan kejujuran narasumber, pendidikannya, kedudukannya, pekerjaannya, tempat tinggal, serta keberadaannya. Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan tingkat keberadaannya tidak sama. Dalam melaksanakan kritik eksternal, penulis melakukannya terhadap sumber dokumen dan laporan tahunan Kabupaten Sumedang yang didapatkan di Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Sumedang yaitu berupa data yang diperoleh dari Badan Pusat

Statistik Kabupaten Sumedang, data mengenai kecamatan Paseh tersedia dalam buku “Sumedang dalam Angka sejak tahun 1984 hingga sekarang, terdapat buku yang hilang antara tahun 1984-sekarang yakni buku “Sumedang Dalam Angka Tahun 1993”. Data yang dibutuhkan penulis dari BPS sangat membantu penulis untuk dapat menganalisis kehidupan masyarakat Kecamatan Paseh, Namun penulis merasa kesulitan untuk menganalisis kehidupan masyarakat kecamatan Paseh sebelum adanya pertambangan pasir rakyat yaitu tahun sebelum 1980, karena data yang tersedia hanya dari tahun 1984. Selain itu terdapat data yang kurang lengkap dari buku “Sumedang dalam Angka Tahun 1998” karena data-data yang disediakan tidak teralalu rinci seperti tahun-tahun sebelumnya. Buku yang didapatkan dari BPS merupakan buku yang berisi data-data masyarakat Kabupaten Sumedang yang didalamnya mengkaji mengenai Kecamatan Paseh. Sedangkan untuk sumber lisan penulis melakukannya kepada narasumber yang diwawancarai. Narasumber yang diwawancarai telah diseleksi terlebih dahulu mulai dari usia dan kemampuan daya ingat. Adapun narasumber yang diwawancarai adalah:

1. Bapak H. Ojom yang berusia 77 tahun, merupakan pemilik tambang pasir rakyat di Desa Paseh Kaler, meskipun usianya sudah menginjak 77 tahun namun kondisi kesehatannya masih sangat baik, beliau merupakan pengusaha tambang pasir rakyat yang pertama di Kecamatan Paseh, sehingga wawancara dengan beliau dijadikan sumber primer. Dalam melakukan wawancara penulis sangat berhati-hati untuk memberikan pertanyaan karena ditakutkan pemilik tambang merasa tersinggung, dalam memberikan jawabanpun terlihat sangat hati-hati, penulis merasa kebingungan karena terdapat ketidaksesuaian informasi mengenai tahun surutnya tambang pasir rakyat di Kecamatan Paseh, namun hal ini dapat terjawab dengan keterangan buruh tambang yang pernah bekerja pada saat itu.
2. Bapak Ahu Sunaryo yang merupakan buruh tambang pasir rakyat dengan usia 68 tahun, kondisi kesehatannya baik hanya saja bapak Ahu Sunaryo memiliki sedikit masalah dalam penglihatannya. Sampai saat ini beliau masih menjadi buruh tambang, ingatannya mengenai

awal munculnya tambang pasir di Kecamatan Paseh masih sangat baik. Dalam melakukan wawancara penulis merasa dengan sangat mudah mendapatkan informasi karena setiap pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dijawab dengan cepat tanggap serta langsung kepada intinya. Penulis merasa sangat terbantu dengan adanya narasumber yang berperan sebagai penambang pasir, walaupun dari 15 orang buruh tambang pasir rakyat pada saat itu hanya tersisa satu yang dapat ditemui.

3. Bapak Entis Sutisna berusia 61 tahun, merupakan salah satu pemilik lahan tambang di Desa Legok Kaler, dalam melakukan wawancara bapak Entis Sutisna dijadikan sumber primer karena beliau merupakan salah satu pemilik tambang di Desa Legok Kaler yang masih ada, sementara yang lainnya sudah meninggal. Kondisi kesehatannya masih sangat baik, sehingga dalam melakukan wawancara beliau masih mengingat dengan jelas kondisi pada saat itu dalam hal ini penulis sangat mudah untuk menganalisis jawaban demi jawaban yang diberikan.
4. Bapak Ama berusia 55 Tahun yang bekerja sebagai buruh tambang pasir di Desa Legok Kaler dari tahun 1990-an hingga sekarang. Beliau merupakan mantan buruh yang bekerja di Lahan milik bapak Entis Sutisna, kondisi kesehatannya masih sangat baik, namun penulis merasa kesulitan untuk mendapatkan jawaban yang relevan karena dalam menyampaikan pertanyaan wawancara penulis harus menyederhanakan kalimat pertanyaan agar dapat dipahami oleh narasumber.
5. Pegawai kecamatan yang bernama Oom Iwan Setiawan yang dimintai informasi mengenai kehidupan masyarakat Kecamatan Paseh pada tahun 1980-an merupakan penduduk asli kecamatan Paseh yang telah bekerja lama di Kecamatan dan mengetahui kondisi ataupun gambaran umum kecamatan paseh dari mulai berdiri tahun 1980 hingga sekarang. Wawancara dilakukan di kantor Kecamatan Paseh, beliau merupakan pejabat yang dituakan di Kecamatan Paseh karena beliau

merupakan seorang yang bekerja di Kecamatan sejak berdirinya Kecamatan Paseh. Dalam melakukan wawancara penulis merasa bahwa narasumber sedikit berhati-hati dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan tambang pasir sehingga penulis tidak terlalu mananyakan lebih spesifik mengenai tambang pasir. Selain bapak Oom, penulis juga mewawancarai bapak Agus yang merupakan bagian dari pelaksana dengan pangkat pengatur muda. Beliau merupakan orang yang mengetahui mengenai tambang pasir dari tahun 2007 sampai dengan 2013, beliau mengetahui luas dan jumlah perusahaan yang menambang di Kecamatan Paseh. Dalam mewawancarai beliau pertama-tama penulis merasa kesulitan dalam mendapatkan informasi karena beliau memberikan informasi dengan sangat hati-hati. Menurut beliau persoalan mengenai tambang pasir sangatlah sensitif. Namun, setelah beberapa kali mewawancarai akhirnya beliau tidak lagi tertutup karena penulis berusaha menjelaskan bagaimana sikap netral dari penulisan skripsi ini.

6. Masyarakat Umum yang merasakan dampak adanya pertambangan pasir rakyat tahun 1980-2013. Masyarakat yang diwawancarai merupakan masyarakat yang tinggal menetap disekitar tambang pasir rakyat dari tahun 1980. Penulis cukup kesulitan mencari sumber tersebut karena kebanyakan masyarakat sudah meninggal walaupun ada ingatannya sudah kurang. Namun, setelah bertanya-tanya kepada masyarakat lainnya penulis mendapatkan sumber yang relevan diantaranya yaitu bapak Asep, Ibu Amah, bapak Ujang, Ibu Apong, dan bapak Dede. Ingatannya masih sangat baik dan kesehatannya juga masih sangat baik. Dalam melakukan wawancara terdapat masyarakat yang pro dan kontra dengan adanya tambang pasir rakyat, jawaban yang didapatkan mengenai dampaknya ada yang positif dan negatif. Dalam hal ini penulis melihat adanya peranan masyarakat dengan adanya tambang Pasir di Kecamatan Paseh.

Dengan begitu, kritik eksternal terhadap sumber lisan dan tulisan telah penulis lakukan untuk menjaga kredibilitas dan validitas sumber-sumber tersebut.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam yang berupa isi dari sumber. Kritik ini diperlukan untuk memutuskan apakah sumber tersebut dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak. Kritik internal terhadap sumber tertulis berupa buku-buku dilakukan dengan cara membandingkannya dengan sumber lain. Adapun terhadap sumber berupa data arsip maupun dokumen dari pemerintah tidak dilakukan kritik karena dianggap sudah ada lembaga yang berwenang melakukan. Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik internal baik terhadap sumber-sumber tertulis maupun terhadap sumber lisan. Dengan kata lain bahwa kritik ekstern terhadap sumber tertulis bertujuan untuk menguji keaslian dokumen, sedangkan kritik intern menguji makna isi dokumen atau sumber tertulis tersebut (Shafer, 1974, hlm. 177-179).

Kritik internal bertujuan untuk mengetahui kelayakan sumber yang telah diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan narasumber sebagai sumber sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis teliti. Sebagai langkah pertama yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan kritik internal dalam sumber lisan adalah dengan melihat kualitas informasi yang dipaparkan oleh narasumber, konsistensi pemaparan dalam menyampaikan informasi tersebut, serta kejelasan dan keutuhan informasi yang diberikan oleh narasumber. Karena semakin konsisten informasi yang diberikan oleh narasumber akan semakin menentukan kualitas sumber tersebut dan juga dapat dipertanggung jawabkan. Kritik internal terhadap sumber lisan ini pada dasarnya dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara narasumber yang satu dengan narasumber yang lainnya sehingga penulis mendapatkan data dan informasi mengenai perubahan sosial masyarakat kecamatan Paseh khususnya penambang pasir rakyat. Setelah penulis melakukan kaji banding pendapat narasumber yang satu dengan yang lainya dan membandingkan pendapat narasumber dengan sumber tertulis maka akan diperoleh kebenaran fakta-fakta yang didapat dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang dibutuhkan dalam penulisan ini.

Adapun kritik internal untuk sumber tertulis dilakukan penulis dengan membandingkan dengan mengkonfirmasi berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber lain yang membahas masalah serupa. Selain itu juga penulis melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber lisan yang didapat oleh penulis. Tahap ini bertujuan bertujuan untuk memilah-milah data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan judul penulisan. Kritik internal juga penulis lakukan pada sumber lisan melalui narasumber yang diwawancarai. Untuk mendapatkan konten yang baik, penulis menguji beberapa pandangan narasumber dengan membandingkan dengan narasumber lainnya. Kritik internal dilakukan untuk meminimalisir subjektivitas sehingga wawancara yang dilakukan memiliki kredibilitas yang baik.

3.2.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Setelah dilakukannya kegiatan kritik terhadap sumber yang dikumpulkan, penulis menempuh langkah selanjutnya yaitu interpretasi atau penafsiran sumber. Interpretasi merupakan tahap pemberian makna terhadap data-data yang telah diperoleh. Upaya penyusunan fakta-fakta disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penulisan. Setelah fakta-fakta tersebut dirumuskan dan disimpulkan berdasarkan data yang berhasil diperoleh, maka kemudian fakta tersebut kemudian disusun dan ditafsirkan. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya, sehingga diperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dikaji dalam penulisan ini.

Penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dalam penulisan penulisan ini agar mempermudah dalam menyusun fakta-fakta yang didapatkan. Pendekatan interdisipliner merupakan suatu pendekatan yang menggunakan sudut pandang disiplin ilmu satu rumpun yaitu ilmu sosial. Pendekatan interdisipliner maksudnya menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya (Ismaun, 2005, hlm. 198). Dalam hal ini, ilmu sejarah merupakan disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan, namun juga dibantu dengan disiplin ilmu sosial lainnya yang serumpun seperti ilmu sosiologi,

Dengan pendekatan ini diharapkan membantu penulis memperoleh gambaran yang jelas.

3.2.4 Historiografi

Tahapan ini merupakan hasil dari upaya penulis dalam mengerahkan kemampuan menganalisis dan mengkritisi sumber yang diperoleh dan kemudian dihasilkan sintesis dari penulisannya yang terwujud dalam penulisan skripsi dengan judul "*Perkembangan Pertambangan Pasir Rakyat dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang Tahun 1980-2013*". Tahap ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan penulisan laporan penulisan prosedur penulisan merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 153). Laporan penulisan ini disusun dengan menggunakan gaya bahasa sederhana, ilmiah dan menggunakan cara-cara penulisan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan sedangkan sistematika penulisan yang digunakan mengacu pada buku pedoman penulisan karya ilmiah tahun 2016 yang dikeluarkan oleh UPI. Dalam proses penyusunan laporan ini, penulis juga dibimbing oleh pembimbing I dan pembimbing II. Untuk memudahkan penulis dalam menyusun laporan penulisan atau historiografi ini maka bentuk skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bab, setiap bab memiliki fungsi yang saling berkaitan dengan bab lainnya.

3.3 Laporan Hasil Penelitian

Seluruh tahapan metode penelitian yang telah dilakukan, akhirnya hasil kajian dan analisis penulis akan dipaparkan dalam sebuah bentuk karya tulis ilmiah atau laporan hasil penelitian. Tahap ini merupakan tahap paling akhir dalam sebuah penelitian dimana penulis menampilkan keseluruhan hasil kerjanya secara utuh serta menggambarkan tentang kesimpulan dari hasil penelitiannya. Dalam penulisan laporan hasil penelitian ini, penulis harus dapat mendeskripsikan seluruh pemikiran dan hasil analisisnya ke dalam bentuk narasi yang sesuai dengan penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar.

Pada tahap ini, peran pembimbing skripsi sangat penting berkaitan dengan cara penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam dunia akademik. Dalam penulisan skripsi yang berjudul “*Perkembangan Pertambangan Pasir Rakyat dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang Tahun 1980-2013*” menggunakan buku *Pedoman Karya Ilmiah (UPI) 2016* sebagai panduan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan tulisan karya ilmiah pertama penulis, sehingga penulis merasa masih banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun fakta. Oleh karena itu, penulis mengharapkan berbagai masukan demi penyempurnaan karya tulis ini. Mengenai penyusunan skripsi ini, sesuai dengan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2016, penulis membagi pokok-pokok pikiran utama pada skripsi ini ke dalam beberapa bab.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan latar belakang permasalahan yang akan diteliti yang didalamnya memuat ketertarikan awal dalam penelitian skripsi ini. Bab ini juga membahas mengenai rumusan permasalahan yang merupakan batasan masalah yang akan diteliti dan menjadi acuan dalam penelitian skripsi agar pembahasan dari skripsi ini lebih terarah, kemudian memuat tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi pemaparan tentang sumber literatur yang digunakan sebagai referensi yang relevan baik berupa buku ataupun penelitian terdahulu bagi yang berkaitan dengan perkembangan pertambangan pasir rakyat dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat kecamatan Paseh tahun 1980-2013. Pada bab ini dikemukakan pula teori dan beberapa konsep yang dipakai dalam penulisan skripsi terutama dalam memaparkan pembahasan atau inti dari penulisan skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai langkah-langkah penelitian, metode, pendekatan dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan langkah-langkah penelitiannya yaitu penentuan dan pengajuan topik penelitian, membuat catatan-catatan penting, mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber), menyusun hasil penelitian

kedalam suatu pola yang benar, dan terakhir menyajikannya dalam suatu penulisan sejarah. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan adalah studi literature dan wawancara.

Bab IV pasang surut usaha pertambangan pasir rakyat dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat di Kecamatan Paseh tahun 1980-2013. Bab ini menguraikan hasil penelitian dan memaparkan data-data hasil temuan di lapangan mengenai pertambangan pasir rakyat dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat di Kecamatan Paseh tahun 1980-2013. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai Awal munculnya pertambangan pasir rakyat di Kecamatan Paseh yang didalamnya terdapat gambaran umum kecamatan paseh Kabupaten Sumedang, kehidupan masyarakat sebelum adanya pertambangan pasir rakyat, potensi tambang pasir rakyat, upaya penambang pasir yang didalamnya terdapat kondisi pertambangan pasir rakyat di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang, penggunaan teknologi dalam pengoptimalisasi penambangan pasir, peranan perangkat pemerintah dalam menangani pertambangan pasir rakyat dan yang terakhir yaitu dampak yang ditimbulkan akibat adanya pertambangan pasir rakyat yang didalamnya terdapat dampak terhadap kehidupan sosial-ekonomi serta dampak terhadap lingkungan fisik.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini merupakan bab penutup skripsi yang di dalamnya mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah dan juga inti pembahasan dari bab IV. Bab V ini juga mengemukakan rekomendasi dari penulis baik bagi para pembaca ataupun orang-orang yang dituju oleh penulis.

